

UPAYA MUSEUM KEKHATUAN SEMAKA DALAM MELAKUKAN PELESTARIAN TINGGALAN BUDAYA KEKHATUAN SEMAKA

Jefri Nanda¹, Risma Margaretha Sinaga², Aprilia Triaristina³

Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri
Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Corresponding e-mail: Jeفرinanda36@yahoo.com

Received: November 21th, 2021 Accepted: December 6th, 2021 Online Published: Desember 12th, 2021

ABSTRAK

Upaya Museum Kekhatuan Semaka Dalam Melakukan Pelestarian Tinggalan Budaya Kekhatuan Semaka. Kegiatan pelestarian perlu dilakukan untuk menjaga warisan budaya sebagai identitas masyarakat agar tidak tenggelam dalam era globalisasi yang terjadi pada saat ini. Museum Kekhatuan Semaka merupakan satu-satunya museum yang terdapat di Kabupaten Tanggamus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Museum Kekhatuan Semaka dalam melakukan pelestarian tinggalan budaya Kekhatuan Semaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa, Berdirinya Museum Kekhatuan Semaka berawal dari sebuah rasa kekhawatiran dari pemilik yang juga merupakan ketua adat dari Kekhatuan Semaka terhadap potensi hilangnya benda-benda warisan peninggalan budaya leluhurnya yang bernilai sejarah. Dalam melakukan upaya pelestarian benda peninggalan budaya, pihak museum melakukan beberapa kegiatan, antara lain (1) kegiatan pengadaan benda-benda koleks, merupakan kegiatan pengumpulan benda-benda yang akan dijadikan koleksi museum, (2) kegiatan preservasi koleksi yang meliputi kegiatan metode perawatan, penyajian/penyimpanan, pendanaan, dan manajemen tenaga kerja (3) upaya pengenalan museum, merupakan kegiatan pengenalan benda warisan budaya kepada masyarakat umum untuk menarik minat pengunjung.

Kata kunci: Upaya pelestarian, Kekhatuan Semaka, Peninggalan Budaya

ABSTRACT

The Effort of The Museum of Semaka in Doing the Preservation of Cultural Remnants Kekhatuan Semaka. Preservation activities need to be carried out to maintain cultural heritage as a community identity so as not to drown in the current era of globalization. The Semaka Kekhatuan Museum is the only museum in Tanggamus Regency. The purpose of this study is to find out the efforts of the Semaka Kekhatuan Museum in preserving the Semaka Kekhatuan cultural heritage. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used are, Observation, Documentation, and Interview. The results of the data obtained in this study are that the establishment of the Semaka Kekhatuan Museum started from a sense of concern from the owner who is also the customary leader of the Semaka Kekhatuan towards the potential loss of historically valuable cultural heritage objects. In carrying out efforts to preserve cultural heritage objects, the museum carries out several activities, including (1) procurement activities for collection objects, which are activities of collecting objects that will be used as museum collections, 2) collection preservation activities which include maintenance methods, presentation/storage, funding, and labor management activities (3) museum introduction efforts, which are activities to introduce cultural heritage objects to the general public to attract visitors.

Keywords: Conservation Efforts, Semaka Kekhatuan, Cultural Heritage

I. PENDAHULUAN

Pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan warisan nilai-nilai budaya terdahulu agar bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang. Kegiatan pelestarian dilakukan untuk menjaga warisan nilai-nilai budaya sebagai identitas masyarakat agar tidak tenggelam dalam era globalisasi yang terjadi pada saat ini. Kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya perlu dilakukan guna untuk menjaga eksistensi nilai-nilai budaya ditengah masyarakat sebagai suatu kekayaan budaya suatu bangsa. Saat ini upaya dalam melakukan pelestarian warisan budaya sudah banyak dilakukan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya museum yang telah dibangun sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian. Museum juga bisa dikenal Sebagai suatu lembaga organisasi, yang memiliki fungsi dan tugas untuk melakukan seluruh kegiatan pelestarian terhadap benda peninggalan warisan budaya agar tetap terjaga baik bentuk fisik maupun makna yang terkandung didalamnya (Murray, 1904; Moore,1994; McLean, 1997 dalam Mansyur, 2010:29).

Definisi museum menurut Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Akbar, 2010:2). Di Indonesia banyak berdiri museum beragam jenis koleksi yang melatar belakangi pendirian masing - masing museum tersebut, yang tersebar diseluruh kota baik dibawah naungan pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pihak swasta. Jenis - jenis museum juga dipengaruhi oleh tujuan pendirian museum dan jenis koleksi yang dikelola oleh pihak pengelola museum. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, museum seni, museum sejarah, museum maritim, museum otomotif, museum sejarah alam, museum open air, museum sains, museum spesialisasi, dan museum virtual (Coleman, 1950:1).

Berdasarkan dari data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 436 museum yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, 3 di antaranya terdapat di Provinsi Lampung yaitu, Museum Negeri Provinsi Lampung yang terletak di Kota Bandar Lampung, Museum Ketransmigrasian Lampung yang terletak di Kabupaten Pesawaran, dan Museum Kekhatuan Semaka yang terletak di Kabupaten Tanggamus (Kemendikbud, 2019). Museum Kekhatuan Semaka merupakan satu-satunya museum yang terdapat di Kabupaten Tanggamus. Museum ini sangat menarik untuk dikunjungi bagi Mahasiswa/Pelajar, Peneliti Budaya, Peneliti Arkeologi, Wisatawan dan Masyarakat yang ingin mengenal Budaya Lampung secara lebih mendalam. Di dalam museum ini banyak tersimpan benda-benda peninggalan budaya Kekhatuan Semaka, mulai dari koin, perak, Toping Sakura, Tombang Galah Patoh, Tenong, Pengasanan, Pahakh, Talam Gassa, Segokh Dandang, peralatan makan, alat-alat perang berupa baju dan pedang, batu-batu pemujaan budaya animisme peninggalan dari Skala Brak Buay Anak Tumi, pecahan keramik dari Dinasty Tang abad II, Keramik dari Kerajaan Thailand dan Kerajaan Tumasek, dan ada pula peninggalan dari sisa-sisa perlawanan terhadap Kolonial Belanda yang berupa sebuah meriam berwarna hitam yang diletakkan di depan museum. Kini semua benda-benda peninggalan budaya dan sejarah itu masih tersusun rapi dalam lemari-lemari kaca dibawah pengelolaan pihak Museum Kekhatuan Semaka.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dengan metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran

yang diperlukan. Sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Subagyo, 2006:1). Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2007) Metode penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mencoba menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan mengenai manusia yang diteliti (Meihan *et al.*, 2020:3).

metodelogi penelitian kualitatif yang akan digunakan ini adalah suatu cara untuk mengumpulkan fakta yang terjadi di lapangan secara alamiah dengan penyajian data yang terkumpul berupa data-data deskriptif, Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara yang akan dilakukan di Museum Kekhatuan Semaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan, yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus. Pada awal terbentuknya, Kabupaten Tanggamus terdiri dari 11 wilayah Kecamatan dan 6 wilayah perwakilan kecamatan, Kabupaten Tanggamus secara geografis terletak pada posisi 104° 18' - 105° 12' Bujur Timur dan 05° 05' – 05° 56' Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 Kecamatan yang terdiri dari 275 Pekon, dan 3 Kelurahan. Secara umum Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah 4.654,96 Km² yang terdiri dari daratan seluas 2.855,46 Km² dan lautan seluas 1.799,50 Km².

Museum Kekhatuan Semaka merupakan museum adat yang menjadi salah satu dari 3 museum yang terdapat di Provinsi Lampung, yang berlokasi di Jalan Raya Kota Agung – Bengkuntat, No. 21, Pekon Sanggi Unggak, Kecamatan Bandar Nengeri Semuong, Kabupaten Tanggamus. Museum yang diresmikan pada bulan April 2015 ini merupakan museum keluarga dari Kekhatuan Semaka yang di kelola oleh Bapak Abu Sahlan (Gelar Pangeran Punyimbang Khatu Semaka). pada awal berdirinya Museum Kekhatuan Semaka berawal dari kesadaran akan potensi terhadap benda yang bernilai sejarah budaya serta keinginan beliau untuk melastarikan warisan budaya leluhurnya agar tidak hilang dan dapat dimanfaatkan bagi generasi muda baik kalangan keluarga maupun masyarakat umum, baik sebagai sarana pendidikan maupun sarana rekreasi. Sehingga Upaya dalam mewujudkan keinginan untuk mendirikan sebuah museum tidak berjalan mulus, khususnya dalam masalah pendanaan untuk membangun sebuah museum. Pak Abu sudah beberapa kali mencari sumber dana pembangunan museum ke pihak Pemerintah Kabupaten dengan membawa sejumlah Proposal Permohonan Bantuan Pengadaan Fasilitas Umum, akan tetapi permohonan itu tidak mendapat hasil. Kemudian setelah beberapa kali menemui jalan buntu, akhirnya usaha untuk membangun sebuah museum ini menemukan titik terang setelah beliau memasukan Proposal permohonan ke pihak Perusahaan Pertambangan yang berada di daerah sekitar dan bersedia membantu dan memfasilitasi pembangunan Museum Kekhatuan Semaka sampai seperti sekarang ini (Wawancara : Bapak Abu Sahlan, 25 Desember 2020). Adapun koleksi-koleksi yang berada dalam Museum Kekhatuan Semaka banyak menyimpan benda-benda peninggalan budaya. Benda-benda koleksi tersebut sebagian

besar merupakan peralatan rumah tangga sisa peninggalan dari Kekhatuan Semaka yang merupakan salah satu dari 4 Kekhatuan yang ada di Lampung. Selain benda peralatan rumah tangga, museum ini juga menyimpan berbagai artefak yang berasal dari zaman kuno dan benda bersejarah lainnya. Yang dimana di dalam museum di golongkan kedalam beberapa bagian yaitu :

1. Arkeologi, di mana Benda-benda tersebut merupakan hasil tinggalan budaya sejak masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat di abad ke 9. Salah satu contoh yang menjadi koleksi di Museum Kekhatuan Semaka ialah :

Gambar 1. Koleksi di Museum Kekhatuan Semaka



2. Etnografika, yaitu merupakan pengelompokan benda koleksi yang merupakan hasil budaya manusia atau menggambarkan identitas suatu etnis. dimana benda-benda yang berada di Museum Kekhatuan Semaka merupakan warisan dari Kekhatuan Semaka yaitu sekitar abad 17-18, dimana benda-benda tersebut terdapat Perlengkapan Upacara Adat, Perlengkapan rumah tangga, Perhiasan dan dekorasi, dan Kesenian, Berikut merupakan contoh koleksi yang berada di Museum Kekhatuan Semaka ialah :

Gambar 2. Koleksi Perlengkapan Upacara Adat



Gambar 3. Koleksi Perlengkapan rumah tangga



Gambar 4. Perhiasan dan Dekorasi



Gambar 5. Koleksi Alat Kesenian



3. Keramologika, ialah merupakan pengelompokan benda-benda koleksi yang dibuat dari bahan tanah liat yang dibakar (baked clay) berupa barang pecah belah dimana koleksi ini merupakan warisan dari Kekhatuan Semaka Yang diperkirakan berasal beberapa daerah yaitu china, Banten, dinasti Tang dimana benda-benda koleksi itu berasal dari sekitar abad 11-19, berikut salah satu koleksinya :

Gambar 6. Koleksi Keramologi



Gambar 7. Koleksi Keramologi



4. Teknologika merupakan pengelompokan benda-benda koleksi yang menggambarkan perkembangan teknologi yang menonjol berupa peralatan atau hasil produksi yang dibuat secara masal oleh suatu industri atau pabrik dimana sumber koleksi ini juga merupakan warisan dari Kekhatuan Semaka, salah satu contoh koleksinya :

Gambar 8. Koleksi Teknologika



Benda-benda koleksi tersebut terdapat di Museum Kekhatuan Semaka merupakan benda warisan peninggalan keluarga dari Kekhatuan Semaka yang diwariskan secara turun temurun. Benda-benda peninggalan tersebut didapatkan melalui metode pengumpulan kembali dari keluarga besar yang mendapatkan warisan benda koleksi yang sudah beberapa kali berpindah-pindah kepemilikan dan melewati beberapa generasi, yang mana kemudian dengan adanya ide untuk membangun museum ini barang-barang tersebut di kumpulkan kembali dengan atas dasar kesadaran akan upaya melestarikan benda bernilai budaya warisan leluhur meskipun ada sebagian kecil yang berbunyi titip tanpa melepas kepemilikan benda tersebut, Selain benda peninggalan keluarga ada beberapa benda pula yang merupakan hasil penggalian artefak dari sisa-sisa peradaban di perkampungan kuno, dimana wilayah tersebut pernah menjadi pusat wilayah kekuasaan dari Kekhatuan Semaka itu sendiri, antara lain benda-benda peninggalan berupa batu pemujaan Suku Buay Anak Tumi, dan benda-benda pecahan keramik, baik yang berasal dari lokal maupun yang berasal dari daerah lain.

Upaya pelestarian Museum Kekhatuan Semaka merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menjaga dan merawat suatu benda atau tradisi peninggalan yang bernilai budaya/sejarah agar tidak hilang ataupun rusak yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Upaya pelestarian peninggalan budaya Museum Kekhatuan Semaka merupakan suatu kegiatan pemeliharaan benda-benda koleksi peninggalan budaya Museum Kekhatuan Semaka agar terhindar dari kerusakan maupun kehilangan, yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu benda peninggalan tersebut. Pelestarian juga dapat dipahami dengan pemahaman yang luas, tidak hanya terbatas pada kegiatan perbaikan saja, akan tetapi mencakup seluruh kegiatan pengelolaan yang dilakukan. Kegiatan perawatan benda-benda koleksi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah upaya pelestarian. Perawatan benda-benda koleksi menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan pihak museum manapun, tak terkecuali Museum Kekhatuan Semaka. Perawatan yang dimaksud bertujuan agar menjaga benda-benda koleksi tersebut agar tidak kehilangan nilai-nilai yang terkandung dari perusakan atau kehilangan, yang disebabkan oleh faktor alam maupun perbuatan manusia. Didalam itu ada beberapa Kegiatan perawatan Museum Kekhatuan Semaka yang dilakukan oleh pihak pengelola saat ini masih sangat terbatas, belum ada perlakuan khusus dalam

proses perawatan yang dilakukan. Upaya perawatan koleksi yang dilakukan bersifat preventif, upaya ini merupakan upaya pencegahan dari penyebab kerusakan benda koleksi. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara pembersihan debu yang menempel menggunakan kain lap dan kemoceng pada benda koleksi. selain itu, pihak museum juga melakukan pembersihan didalam ruangan museum dengan cara membersihkan lantai dan dinding museum agar selalu bersih. Tentu saja cara ini kurang maksimal dalam melakukan perawatan terhadap benda peninggalan yang memiliki nilai historis. karena beberapa koleksi tentu saja membutuhkan perawatan khusus, agar tidak terjadi kerusakan fisik dari benda koleksi itu sendiri. Hal ini tentu saja akan menjadi suatu kerugian tersendiri apabila tidak ada perawatan khusus yang dilakukan, sehingga dapat menimbulkan kerusakan pada koleksi jangka panjang.

IV. PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya Museum Kekhatuan Semaka dalam melakukan pelestarian tinggalan budaya Kekhatuan Semaka, yaitu sebagai berikut:

1. Latar Belakang berdirinya Museum Kekhatuan Semaka
Berdirinya Museum Kekhatuan Semaka berawal dari kesadaran akan potensi terhadap benda yang bernilai sejarah budaya serta keinginan untuk melastarikan warisan budaya leluhurnya agar tidak hilang dan dapat dimanfaatkan bagi generasi muda baik kalangan keluarga maupun masyarakat umum, dan dapat bermanfaat sebagai sarana pendidikan maupun sarana rekreasi.
2. Benda-benda Koleksi Museum Kekhatuan Semaka
Museum Kekhatuan Semaka banyak menyimpan benda-benda peninggalan budaya. Benda-benda koleksi tersebut sebagian besar merupakan peralatan rumah tangga sisa peninggalan dari Kekhatuan Semaka yang merupakan salah satu dari 4 Kekhatuan yang ada di Lampung. Selain benda peralatan rumah tangga, museum ini juga menyimpan berbagai artefak yang berasal dari zaman kuno dan benda bersejarah lainnya. Benda koleksi tersebut terbagi ke dalam beberapa jenis kalsifikasi koleksi, antara lain: (1) Arkeologi, (2) Etnografika, (3) Historika, (4) Keramonologi, (5) Teknologika, (6) Numismatika, (7) Seni Rupa, dan (8) Filologika.
3. Kegiatan Preservasi Dalam Upaya Pelestarian Museum Kekhatuan Semaka.
Upaya yang dilakukan oleh pihak museum terhadap benda warisan budaya pada Museum Kekhatuan Semaka dapat di lihat dari tata kelola yang dilakukan pihak museum masih sangat terbatas baik dari segi perawatan, pendanaan, tenaga kerja maupun metode perawatan yang dilakukan.
4. Upaya Pengenalan Museum Kekhatuan Semaka
Sebagai salah satu upaya pelestarian warisan budaya, Museum Kekhatuan Semaka juga melakukan upaya promosi guna untu menarik masyarakat untuk datang berkunjung. Dalam pelaksanaanya, kegiatan promosi ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, (1) pameran tetap, (2) festival budaya, (3) sosialisasi kepada guru sejarah dan bahasa lampung se Kabupaten Tanggamus, (4) menyebarkan pamflet ke sekolah, (5) teknologi digital.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2010. *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm: 134 dan 137.
- Coleman, L. V. 1950. *Museum Buildings*. Washington, D. C: The American Association of Museums.
- Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Miles Matthew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm.15 dan 113.
- Narbuko. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm.70.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm: 134.
- Nazir, Muhammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hlm. 234.
- Subagyo. Joko,P. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka CiptA. hlm: 1.
- Sutaarga, M.A. 1980. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 47.

Daftar Jurnal

- Abadi, E, M, Paramita. 2014. *Peranan Museum Soesilo Soedarman Terhadap Pendidikan Karakter Tahun 2000-2013*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto. hal. 9. Tidak Terbit.
- Ariefiansyah, Aggi. 2014. Museum Seni Kontemporer di Kawasan Kota Lama Semarang. *Canopy: Journal of Architecture, Vol. 4, No. 1. hal, 17-27*
- Firdaus. 2001. *Museum Wayang di Yogyakarta (Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan)*. Skripsi. Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta. hal. 12 dan 19 Tidak Terbit.
- Fatmawati, Endang. 2018. Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *LIBRIA: LIBRARY Of UIN AR-RANIRY. Vol.10, No.1, Hal.13-32.*
- Gusmanda, R., dan M. Nelisa. 2013. Pelestarian Naskah - Naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 2, No. 1, Hal. 573-581.*
- Irham, M. A. 2013. Lembaga Perwatin dan Kepunymbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 13, No. 1. hal, 155-172.*
- Laili, N. 2019. Fungsi dan Peranan Batu Bergores Dalam Tradisi Megalitik : Studi Kasus Temuan di Provinsi Lampung. *PANALUNGTIK: Jurnal Arkeologi Jawa Barat. Vol. 1, No. 2. Hal. 117-124.*
- Mansyur, S. 2010. Museum Negeri: Sebuah Upaya Melestarikan Memori Kolektif. *Kapata Arkeologi. Vol. 6, No. 11. hal, 25-18.*
- Meihan, A, M., Sariyatun. dan D. T. Ardianto. 2020. Potensi Mobile Learning Berbasis Kearifan Lokal Museum Kekhatuan Semaka Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Rekarta. 6 Juli. Rekarta. 1-8.*
- Nunggalsari, R. N. dan Soebijantoro. 2018. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pacitan Dalam Melestarikan Museum Buwono Keling di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Agasty. 8(1): 75-93.*

- Pamuji, K. 2010. *Komunikasi dan Edukasi di Museum Istana Kepresidenan Jakarta*. Tesis. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia: Depok. hal. 14. Tidak Terbit.
- Prasetyo, B. 2013. Persebaran dan Bentuk-bentuk Megalitik Indonesia: Sebuah Pendekatan Kawasan. *KALPATARU, Majalah Arkeologi, Vol.22, No.2. Hal. 61-122*.
- Widyawati, N. L., dan J. A. Syahbana. 2013. Keseriusan dan Konsekuensi Pemerintah Daerah Terhadap Pelestarian di Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Teknik PWK, Vol. 2, No. 2. Hal.303-313*.
- Wulandari, A. A. A. 2014. Dasar-dasar Perancangan Interior Museum. *Jurnal of Humaniora, Vol. 5, No. 1. Hal. 246-257*.

Daftar Website

- Kemendikbud.go.id. (2019, 16 November). Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 16 November 2019, dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index712.php?kode=120000&level=1>